

MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM ASPEK BERBICARA MATERI TEKS DESKRIPTIF

Sunaenah

SD-SMP Satap 1 Lingsar, Lombok Barat, NTB, Indonesia

* Email: sunaenah.ruslan123@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa kelas VII SD-SMP Satap 1 Lingsar dalam aspek berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SD-SMP Satap 1 Lingsar pada kelas VII, Semester Genap, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dalam penelitian meliputi empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi (bertindak), (3) pengamatan (mengamati), (4) refleksi (merefleksikan). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Hasil pada siklus I memiliki nilai rata-rata 79, 2) Ketuntasan Belajar pada siklus I sebesar 78%, 3) Hasil pada siklus II memiliki nilai rata-rata 79, dan 4) Ketuntasan Belajar pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Discovery Learning pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar kelas.

Kata kunci: Berbicara Model Pembelajaran Discovery, Teks Deskriptif

Abstract

The main problem raised in this Classroom Action Research is the low English learning outcomes achieved by grade VII students of Satap 1 Lingsar Elementary School in the aspect of speaking in English. This research was carried out at SD-SMP Satap 1 Lingsar in grade VII, Even Semester, academic year 2021/2022 with a total of 36 students. This research is carried out in two cycles, each cycle in research includes four steps, namely (1) planning, (2) implementation (acting), (3) observation (observing), (4) reflection (reflecting). The results obtained in this study are: 1) Results in cycle I have an average value of 79, 2) Learning Completeness in cycle I of 78%, 3) Results in cycle II have an average value of 79, and 4) Learning Completeness in cycle II of 100%. Based on research data and discussion, it can be concluded that by applying the Discovery Learning model to English subjects can improve classroom learning outcomes.

Keywords: Speaking Discovery Learning Model, Descriptive Text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Abdurrahman, 2003). Pembelajaran berbeda dengan belajar, karena pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana dari pendidik untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien (Arief & Sadiman, 1986). Pembelajaran juga merupakan

suatu sistem yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal yang terjadi pada peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, metode, strategi, dan media, sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan belajar (Rohman, 2014). Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik, serta membentuk

perilaku yang positif dan kreatif (Surakmad & Winarno, 1982).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah, serta Seni dan Pariwisata, memberikan kesan tersendiri bagi peneliti, karena siswa lebih terkait dengan unsur-unsur bidang keahlian yang dipelajari siswa (Hamalik, 2007). Namun, komunikasi dalam bahasa Inggris tetap harus disadari dengan baik dan benar karena setiap program keterampilan memerlukannya (Ratnadewi, 2009). Siswa diwajibkan untuk mengambil pelajaran bahasa Inggris karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Untuk itu, siswa wajib mengikuti pembelajaran bahasa Inggris agar lulusannya dapat bersaing di dunia kerja baik di tingkat nasional maupun internasional. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VII di SD-SMP Satap 1 Lingsar, sehingga komunikasi dalam bahasa Inggris dapat terjalin dengan baik antar siswa bahkan antara siswa dengan guru. Jenis media yang sesuai dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam berbahasa Inggris secara optimal. Namun, tidak demikian halnya bagi siswa kelas VII di SD-SMP Satap 1 Lingsar. Siswa Program Keterampilan belum dapat secara optimal merefleksikan pelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dalam bentuk komunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru. Kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa SMP sangat diperlukan untuk menunjang profesinya sesuai dengan Skills Program yang mereka pilih dan juga merupakan mata kuliah wajib untuk diambil siswa (Pandiangan, 2019).

Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengungkapkan makna teks deskriptif sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes pra-siklus yang dilakukan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas tahap awal, hasil belajar siswa rendah dengan skor rata-rata 70,4 dan penyelesaian belajar mencapai 28%. Sementara itu, nilai standar yang

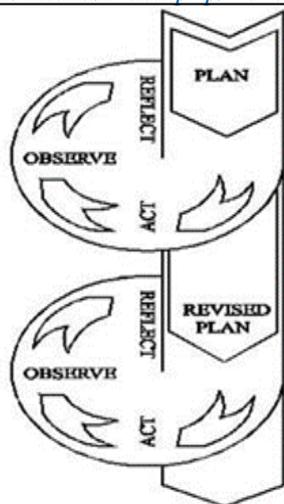
ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 75. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa terinspirasi untuk melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan mewujudkan proses dan keterampilan belajar yang menekankan peran aktif, melalui penerapan model Discovery Learning sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris (Astuti et al, 2018). Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu mencari alternatif lain dengan melakukan inovasi baik dalam metode penyampaian dan penggunaan fasilitas media maupun penggunaan komputer sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode deskriptif analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran sistematis (Arikunto & Suharsimi, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SD-SMP Satap 1 Lingsar tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswakesel VII semester genap. Kelas ini digunakan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (Pre-cycle) rendah/di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan hasil pre-cycle dicapai siswa dengan nilai rata-rata 70,4 dengan penyelesaian belajar mencapai 28%, sehingga berdasarkan kondisi tersebut peneliti didorong untuk melakukan perbaikan melalui penelitian ini, Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti yang dijelaskan di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Deskripsi gambar prosedur di atas dapat digambarkan seperti yang disajikan pada halaman berikut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti/guru membuat rancangan mengenai fokus masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Menyiapkan peralatan administrasi guru termasuk RPP dan lain-lain,
- Menyiapkan instrumen penelitian bagi guru dan siswa,
- Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest,
- Menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi, mengenai materi yang diajarkan, yaitu menyusun surat lamaran pekerjaan.
- Menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan bahan teks deskriptif menggunakan strategi dengan menerapkan model *Discovery Learning*
- Kembangkan skenario pembelajaran

2. Pelaksanaan

Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa masuk KD yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi teks deskriptif

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai,

- Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan yaitu model *Discovery Learning*,
- Guru berdiskusi kembali dengan seluruh siswa, jika diperlukan guru dalam mengajar dapat mengembangkan variasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- Guru melakukan tes atau pengulangan.

3. Pengamatan

- Observasi (kolaborasi) mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa menggunakan instrumen observasi belajar guru dan siswa,
- Guru mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan angket guru.

4. Refleksi

Hasil evaluasi direfleksikan untuk tindakan lebih lanjut dengan membahas hasil pengamatan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dipelajari lebih lanjut dan diperbaiki pada siklus II. Langkah yang sama akan dilakukan seperti pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II peneliti bertindak atau refleksi bagi siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I (seperti dijelaskan di atas). Melalui penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana dan program yang telah dirancang. Hasil yang dicapai pada siklus II merupakan hasil dari proses Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, siswa yang nilainya mencapai KKM 75 atau bahkan di atas KKM dan persentase penyelesaian belajar siswa mencapai lebih dari 80%. Jika hasilnya tidak memuaskan, perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang hanya

berlangsung sampai siklus II, sehingga diharapkan seluruh siswa yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menyelesaikan pembelajarannya secara optimal pada siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dengan menjelaskan hasil yang dicapai pada siklus I sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di atas KKM dalam kategori lengkap, dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi Teks Deskriptif. Siswa telah menunjukkan peningkatan dalam berbicara bahasa Inggris, menjelaskan informasi tentang tema materi Teks Deskriptif, yang dipelajari pada siklus I
- 2) Sebanyak 7 siswa mendapat nilai di bawah KKM kategori tidak lengkap. Dari 7 siswa ini, mereka belum menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris dan belum mampu menyampaikan informasi secara lisan tentang isi materi yaitu Teks Deskriptif dengan baik.
- 3) Skor rata-rata di bawah KKM adalah 79
- 4) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar = 78%
- 5) Siswa yang belum menyelesaikan = 22%
- 6) Siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar yang lebih tinggi daripada pra-siklus.
- 7) Semangat untuk belajar berbicara tampaknya semakin meningkat.

Pada proses penelitian pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan penelitian berjalan lebih lancar. Pada siklus II hambatan pada siklus I dapat diminimalisir. Capaian hasil siklus II di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

- a) Sebanyak 17 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kategori lengkap, siswa mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka dengan materi Teks Deskriptif secara optimal.
- b) Sebanyak 17 siswa telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

- c) Nilai rata-rata adalah 80
- d) Tingkat pencapaian ketuntasan belajar = 100%
- e) Siswa yang belum selesai = 0%.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II di atas, tampak bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar pada aspek berbicara materi teks deskriptif kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SD-SMP Satap 1 Lingsar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S. & Sadiman. (1986). *Asosiasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Penilaian Program Pendidikan, Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud*, Dirjen Dikti.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi biologi siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5-9.
- Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara. Pablo Picasso. 1986. *Menggambar dan Menggambar Bentuk*. Bandung: Alfabeta.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.

Ratnadewi, D. (2009). Pembelajaran bahasa Inggris tematik integratif: Sebuah alternatif model pembelajaran bahasa Inggris di SMK. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2).

Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.

Arabiyat: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63-78.

Surakmad & Winarno. (1982). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Kota Bandung. Tarsito.